

IMPLEMENTASI KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Ketut Widia, S.Pd

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes).

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan (Depdiknas, 2006). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka semua komponen-komponen harus bisa terpenuhi, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing* bola basket.

Dimiyati dan Mudjino (2006) mengatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Pentingnya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang menarik untuk memperlancar adanya *stimulus* dan *respon* pada peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi awal pada model pembelajaran langsung di kelas X.IIS.1 SMA Negeri 1 Melaya khususnya pada mata pelajaran penjasorkes dengan materi teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket masih perlu ditingkatkan.

Dilihat dari 38 orang siswa diperoleh data hasil belajar teknik *passing* bola basket dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan assesment teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket, diperoleh data yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di kelas X.IIS.1 SMA Negeri 1 Melaya khususnya pada mata pelajaran penjasorkes materi bola basket yaitu 75%, dimana dari jumlah siswa sebanyak 38 orang, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 6 orang (15,79%), cukup sebanyak 21 orang (55,26%), kurang sebanyak

11 orang (28,95%) dan yang sangat kurang tidak ada. Dengan demikian siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (15,79%) dan yang tidak tuntas sebanyak 32 orang (84,21%). Jadi dengan hasil tersebut, maka siswa yang bermasalah atau tidak sesuai dengan KKM yaitu sebanyak 32 orang (84,21%).

Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) tergolong rendah.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas adalah: (a) pada aspek kognitif, siswa belum mampu memahami materi yang diberikan pada saat pembelajaran sehingga pada saat pemberian tes kognitif siswa masih belum mampu mengembangkan pengetahuannya, (b) pada aspek afektif, beberapa siswa tidak menghargai rekan sekelas dalam kelompoknya, (c) pada aspek psikomotor, siswa dalam melakukan gerakan *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket ada beberapa komponen gerakan yang tidak dilakukan secara baik yang sesuai dengan konsep gerak *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*).

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar siswa tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama

adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Terdapat beberapa alasan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Penjasorkes (Santyasa, 2007) yaitu: (1) Setiap siswa lebih siap mengikuti pembelajaran, (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) Siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai.

Dalam pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipakai guru untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket.

Dari permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas X.IIS.1 SMA Negeri 1 Melaya Tahun Pelajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Melaya tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan

atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, 2010). Jumlah subyek penelitian 38 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus dan hari Kamis, 28 Agustus 2014 pada siklus I,

sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September dan hari Kamis, 18 September 2014.

Teknik pengumpulan data dalam evaluasi/penilaiannya menggunakan *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus I bahwa persentase hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket secara klasikal sebesar 74,8%. Artinya nilai 74,8% pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket siklus I berada pada rentang 65-74 dengan

kategori cukup baik (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 16 orang dengan persentase 42,11%, siswa yang mendapat kategori cukup baik sebanyak 22 orang dengan persentase 57,89%, siswa yang mendapat kategori kurang baik tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (42,11%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (57,89%).

Tabel 1. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus I

N o	Rentan g Skor	Banyak Siswa	Persenta se	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0 orang siswa	0%	A	Sangat Baik	16 orang siswa (42,11%) Tuntas
2	75-84	16 orang siswa	42,1%	B	Baik	
3	65-74	22 orang siswa	57,9%	C	Cukup Baik	22 orang siswa (57,89%) Tidak Tuntas
4	55-64	0 orang siswa	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0 orang siswa	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		38 orang siswa	100%			38 orang siswa (100%)

Sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus II bahwa hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 83,28. Artinya nilai 83,28 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* bola basket siklus II berada pada rentang 75-84 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori sangat baik

sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 28,95%, siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 25 orang dengan persentase 65,79%, dan siswa yang mendapat kategori cukup baik 2 orang dengan persentase 5,26%, kurang baik maupun sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 36 orang (94,74%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (5,26%).

Tabel 2. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
1	85-100	11 orang siswa	29%	A	Sangat Baik	36 orang siswa (95%) Tuntas
2	75-84	25 orang siswa	66%	B	Baik	
3	65-74	2 orang siswa	5%	C	Cukup Baik	2 orang siswa (5%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		38	100%			38 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas X.IIS.1 SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2014/2015 mengenai hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus dengan masing masing siklus 2 kali

pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar menjadi lebih baik dari evaluasi awal.

Dari hasil belajar pada siklus I sebanyak 6 orang yang tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 36 orang. Pada

siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan NHT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Evaluasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Evaluasi Awal ke Siklus II
1.	Evaluasi Awal	6 orang (15,79%)	Tuntas			
2.	Siklus I	16 orang (42,11%)	Tuntas	10 orang (26,32%)		30 orang (78,95%)
3.	Siklus II	36 orang (94,74%)	Tuntas		20 orang (52,63%)	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus II sudah memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang

yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X.IIS.1 SMA Negeri 1 Melaya yaitu 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil

mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2001:171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan

struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) Belajar adalah suatu proses yang melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan (kognitif), keterampilan, (psikomotor) dan sikapnya (afektif).

Penelitian ini juga dikuatkan atau didukung oleh hasil penelitian lain sebelumnya, yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh I Made Urip Karistiawan yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head*

Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar *Pasing Sepak Bola* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2012-2013” dengan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat, kemudian sesuai dengan hasil penelitian dikemukakan oleh (Fernanda Iragraha, 2012), yaitu aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Laboratorium (LAB) Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.IIS.1 SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2014/2015. Hasil analisis data evaluasi awal hasil belajar *passing*

bola basket secara klasikal sebesar 67,5 (cukup baik), setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 7,3% menjadi 74,8 (cukup baik) dan meningkat sebesar 8,48% menjadi 83,28 (aktif) pada siklus II. Dari hasil siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar teknik *passing* bola basket sebesar 79,04 yang berada pada baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bolabasket*. Solo: Era Intermedia.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fernanda Iragraha. 2012. *Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Meningkat Melalui*

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) pada Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Laboratorium (LAB) Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjasokesrek, FOK-Undiksha.

- Hamali, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran*

Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Santyasa. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Urip Karistiawan. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjaskesrek, FOK-Undiksha.

